

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini akan berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: masalah penelitian, hipotesis penelitian, variabel penelitian, tipe dan desain penelitian, responden penelitian, jumlah responden, teknik pengambilan sampel, alat pengumpul data, alat ukur, data responden, prosedur penelitian serta teknik pengolahan data.

3. 1. Masalah Penelitian

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen profesi dan komitmen organisasi pada guru?

3. 2. Hipotesis Statistik

3. 2. 1. Hipotesis Alternatif (H_A)

Terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen profesi dan komitmen organisasi pada guru

3. 2. 2. Hipotesis Null (H_0)

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen profesi dan komitmen organisasi pada guru

3. 3. Variabel Penelitian

3. 3. 1. Variabel pertama

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah komitmen profesi. Secara konseptual komitmen profesi diartikan sebagai kekuatan identifikasi dan keterlibatan pada sebuah profesi tertentu yang disertai keinginan untuk berbuat lebih banyak dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya pada profesi yang bersangkutan. Sedangkan secara operasional definisi dari komitmen profesi yang digunakan oleh peneliti adalah skor yang diperoleh individu dari 3 komponen alat ukur PCQ yang digunakan oleh Smith dan Hall,

yaitu komitmen afektif, komitmen kontinuans, dan komitmen normatif. Variasi dari variabel komitmen profesi terentang dari rendah hingga tinggi. Semakin tinggi skor PCQ maka semakin tinggi pula identifikasi dan keterlibatan individu pada profesi dan semakin kecil kemungkinan individu untuk berganti profesi. Sebaliknya, semakin kecil skor PCQ maka semakin kecil pula keterikatan individu pada profesi dan pada akhirnya akan semakin besar kemungkinan individu yang bersangkutan untuk berganti profesi.

3. 3. 2. Variabel kedua

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Secara konseptual komitmen organisasi diartikan sebagai keadaan psikologis yang sifatnya konstan, dimana ada hubungan atau keterikatan antara seorang individu dengan organisasi tertentu, serta individu berniat untuk melanjutkan keanggotaan dan atau keengganan untuk meninggalkan organisasi. Sedangkan secara operasional definisi dari komitmen organisasi yang akan peneliti gunakan adalah skor yang diperoleh individu dari 3 komponennya yang terdapat pada OCQ yang dikembangkan oleh Meyer dan Allen (1997) antara lain, komitmen afektif yaitu keterikatan emosional yang menyebabkan individu tetap bekerja di perusahaan, lalu komitmen kontinuans yaitu pertimbangan untung-rugi terhadap pengorbanan yang telah diberikan dan keuntungan yang didapatkan selama bekerja di perusahaan, dan komitmen normatif yaitu nilai-nilai yang menyebabkan individu merasa wajib untuk tetap bekerja pada perusahaan. Sama halnya dengan komitmen profesi, variasi dari komitmen organisasi juga terbentang dari rendah hingga tinggi, dimana semakin tinggi skor OCQ seseorang maka semakin tinggi pula keterikatannya dengan organisasi dan semakin kecil keinginannya untuk meninggalkan organisasi. Sebaliknya, semakin rendah skor OCQ maka semakin rendah pula keterikatannya dengan organisasi dan semakin tinggi keinginannya untuk meninggalkan organisasi.

3. 4. Tipe dan Desain Penelitian

Berdasarkan tipe informasi yang diperoleh, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang didapat berupa angka dan penelitian ini

bertujuan untuk mendapat gambaran secara umum yang hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi.

Sedang desain penelitian ini adalah non-eksperimental dengan desain *field study*. *Field study*, yaitu penelitian dimana peneliti ingin mengetahui hubungan antara dua variabel dan tidak melakukan manipulasi terhadap variabel. Hal yang diteliti merupakan hal yang telah ada sebelumnya dan dilakukan dalam situasi alamiah (Kerlinger & Lee, 2000).

3. 5. Responden Penelitian

3. 5. 1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah semua orang yang berprofesi sebagai guru di Indonesia.

3. 5. 2. Karakteristik Partisipan Penelitian

Karakteristik partisipan pada penelitian ini adalah:

1. Sudah menempuh pendidikan keguruan
2. Sudah bekerja sebagai guru di sekolah tertentu selama lebih dari 1 tahun

Hal ini dimaksudkan agar calon partisipan telah mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari sekolah dan juga telah memahami nilai-nilai dan kultur dari sekolah.

3. Sudah mendapatkan sertifikasi sebagai guru dari pemerintah.

Sertifikasi adalah hal yang penting dalam prasyarat partisipan, karena berdasarkan Undang Undang Guru dan Dosen, sertifikasi adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

4. Masih aktif bekerja sebagai guru.

3. 5. 3. Jumlah Responden

Kerlinger dan Lee (2000) menyarankan agar para peneliti menggunakan sebanyak mungkin responden, untuk memperkecil *error* atau penyimpangan dari populasi dan menghasilkan statistik yang lebih akurat. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan 67 responden, agar data yang diperoleh dapat dibandingkan secara statistik

3. 5. 4. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel dimana tidak setiap partisipan dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Kerlinger & Lee, 2000). Sedang teknik pengambilan sampel atau cara pemilihan partisipan penelitian dengan menggunakan *incidental sampling*, yang artinya semua individu yang telah memenuhi kriteria dan bersedia turut berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dijadikan subjek penelitian (Zechmeister, Zechmeister & Saughnessy, 2001). Penggunaan metode dan teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada kemudahan dalam mengakses sampel dari populasi yang ada, serta perbedaan kebijakan dalam pengambilan data dengan menggunakan kuesioner pada beberapa tempat pelaksanaan penelitian.

3. 6. Alat Ukur Penelitian

Kedua variabel yang diuji dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Menurut Koentjaraningrat (1985) kuesioner adalah salah satu jenis alat pengumpul data yang disampaikan kepada responden melalui sejumlah pertanyaan, atau pernyataan yang tertulis. Menurut Kumar (1996), penggunaan kuesioner memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan anonimitas yang ditawarkan, karena tidak adanya interaksi langsung antara responden dengan peneliti. Anonimitas tersebut memiliki peran yang amat besar terhadap hasil penelitian, karena pertanyaan-pertanyaan sensitif dapat dijawab dengan lebih jujur sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat. Adapun kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner komitmen profesi dan kuesioner komitmen organisasi.

3. 6. 1. Pengukuran Komitmen Profesi

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah alat ukur *Professional Commitment Questionnaire* (PCQ) yang digunakan oleh Smith dan Hall (2008). Alat ukur komitmen profesi ini dikembangkan dari alat ukur komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Meyer et al. (dalam Smith & Hall, 2008), dimana alat

ukur komitmen organisasi dijadikan dasar untuk mengkonstruksi alat ukur komitmen profesi. Pada PCQ ini kata 'organisasi' yang ada pada alat ukur yang disusun oleh Mowday diganti dengan kata 'profesi'. Cara ini terbukti valid (Aranya & Ferris, 1984) karena objek dari kedua variabel yang diukur, yaitu profesi maupun organisasi adalah komitmen. Alat ukur komitmen profesi ini terdiri dari 18 item yang mewakili ketiga buah komponen komitmen profesi, yaitu komitmen afektif, komitmen kontinuans, dan komitmen normatif.

Setiap komponen diwakili oleh 6 buah item, sedangkan skala yang digunakan adalah skala Likert dari 1-6, dimana skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan skala 6 menunjukkan sangat setuju. Berikut ini adalah penjelasan teknik skoring seperti yang tertera pada tabel.

Tabel 3. 1. Tabel skoring alat ukur komitmen profesi

skala	kode	keterangan	Skor	
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1	6
2	TS	Tidak Setuju	2	5
3	ATS	Agak Tidak Setuju	3	4
4	AS	Agak Setuju	4	3
5	S	Setuju	5	2
6	SS	Sangat Setuju	6	1

Setelah melakukan uji coba pada 30 orang guru, diperoleh hasil reliabilitas melalui koefisien alpha sebesar 0,825. Hal ini berarti alat ukur komitmen profesi ini terbilang reliabel. Sedangkan dari segi validitas, dari 18 item yang diajukan, hanya 1 buah item, yaitu item nomor 8 yang memiliki nilai di bawah 0.2 (-.167). Hal ini berarti kedua item tersebut merupakan item yang tidak valid pada alat ukur komitmen profesi, sehingga item yang tersisa dan valid ada 17 item.

Tabel 3. 2. Hasil uji reliabilitas dan validitas alat ukur komitmen profesi

Koefisien alpha	<i>Corrected item-total correlation</i>	Item yang tidak valid	Jumlah item yang tidak valid	Koefisien alpha setelah revisi
0,825	-0,167 – 0,814	8	1	0,860

Tabel 3. 3. Kisi-kisi alat ukur komitmen profesi

Komponen	Indikator	contoh item	jumlah item	jumlah item sesudah try out
Komitmen afektif	keterikatan emosional, identifikasi, dan keterlibatan dalam suatu profesi	<i>Saya merasa bangga dengan profesi saya sebagai seorang guru</i>	6	6
Komitmen kontinuans	investasi-investasi yang telah diberikan individu kepada profesi	<i>Berganti profesi pada saat ini bukanlah hal yang sulit bagi saya</i>	6	5
Komitmen normatif	tanggung jawab moral individu untuk tetap berada di profesi	<i>Saya akan merasa bersalah apabila meninggalkan profesi guru</i>	6	6

3. 6. 2. Pengukuran Komitmen Organisasi

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah alat ukur *Organizational Commitment Questionnaire* (OCQ) yang dikembangkan oleh Meyer dan Allen (1997). Alat ukur ini mengukur tiga komponen yang terdapat dalam komitmen organisasi, yaitu komitmen afektif, komitmen kontinuans, dan komitmen normatif. Alat ukur ini terdiri dari 24 item, dimana setiap komponen diwakili oleh 8 item. Pada penelitian Meyer, Allen, dan Smith (1993 dalam Meyer & Allen, 1997) selanjutnya, alat ukur ini dimodifikasi hingga terdiri dari 18 item, dimana setiap komponen diwakili oleh 6 item. Untuk komitmen afektif dan komitmen rasional ada 2 item yang tidak digunakan kembali, sementara untuk komitmen normatif dibuat 6 item yang semuanya baru. Dalam kaitannya dengan subjek guru yang digunakan pada penelitian ini, maka dilakukan sedikit modifikasi dengan mengganti kata ‘perusahaan’ dengan kata ‘sekolah’, seperti yang dicontohkan oleh Somech dan Bogler (2002).

Adapun jenis skala yang digunakan adalah skala Likert dari 1-6, dimana skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan skala 6 menunjukkan sangat setuju. Sama halnya dengan PCQ, alat ukur ini juga menggunakan item-item *favorable*

dan *unfavorable*, dimana item *unfavorable* bertujuan untuk menyeimbangkan item *favorable*. Berikut ini adalah penjelasan teknik skoring alat ukur seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 4. Tabel skoring alat ukur komitmen organisasi

skala	kode	keterangan	Skor	
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1	6
2	TS	Tidak Setuju	2	5
3	ATS	Agak Tidak Setuju	3	4
4	AS	Agak Setuju	4	3
5	S	Setuju	5	2
6	SS	Sangat Setuju	6	1

Setelah melakukan uji coba pada 30 orang guru, diperoleh nilai *alpha* sebesar 0.820 untuk item-item pada alat ukur komitmen organisasi. Hal tersebut berarti alat ukur komitmen organisasi ini dapat dibilang reliabel. Adapun dari segi validitas, hasil uji coba menunjukkan 2 buah item (item 2 dan item 10) yang memiliki nilai di bawah 0.2 (.094 pada item 2 dan -.581 pada item 10). Hal ini berarti kedua item tersebut merupakan item yang tidak valid pada alat ukur komitmen organisasi, sehingga item yang valid dan masih tersisa pada alat ukur ini sebanyak 16 item.

Tabel 3. 5. Hasil uji reliabilitas dan validitas alat ukur komitmen organisasi

Koefisien alpha	<i>Corrected item-total correlation</i>	Item yang tidak valid	Jumlah item yang tidak valid	Koefisien alpha setelah revisi
0,820	-0,581 – 0,827	2, 10	2	0,870

Tabel 3. 6. Kisi-kisi alat ukur komitmen organisasi

Komponen	Indikator	contoh item	jumlah item	jumlah item sesudah try out
Komitmen afektif	keterikatan emosional, identifikasi, dan keterlibatan individu dalam suatu organisasi	<i>Masalah sekolah ini adalah masalah saya</i>	6	6
Komitmen kontinuans	investasi-investasi yang telah diberikan individu kepada organisasi, serta kerugian yang akan dialami jika meninggalkan organisasi	<i>Salah satu dari dampak negatif dari meninggalkan sekolah ini adalah adanya kurangnya pilihan pekerjaan yang tersedia</i>	6	4
Komitmen normatif	Tanggung jawab moral dari individu untuk tetap bertahan di organisasi	<i>Sekolah tempat saya bekerja ini berhak mendapatkan loyalitas/ kesetiaan saya</i>	6	6

3. 7. Prosedur Penelitian

3. 7. 1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti mencari berbagai literatur tentang teori Komitmen Profesi serta Komitmen Organisasi dari buku, skripsi, tesis, dan jurnal. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan referensi teori utama tentang variabel-variabel dalam penelitian ini sekaligus acuan untuk menyusun alat ukur penelitian yang akan digunakan. Pada awalnya peneliti tidak menemukan buku yang dapat dijadikan referensi untuk teori komitmen profesi sehingga referensi utama untuk komitmen profesi didapat dari jurnal-jurnal yang disusun oleh Aranya dan Ferris (1984), Smith et al. (2005), serta Smith dan Hall (2008). Adapun referensi utama untuk teori komitmen organisasi didapat peneliti dari buku yang disusun oleh Meyer dan Allen (1997). Sumber-sumber tersebut

juga menyertakan *item-item* yang dapat digunakan untuk mengukur variabel dalam teorinya masing-masing, sehingga memudahkan peneliti untuk menyusun alat ukur.

Ketika penyusunan alat ukur, peneliti terlebih dahulu menerjemahkan alat ukur, kemudian menyesuaikan bahasa dari *item-item* agar cocok dengan responden penelitian, selanjutnya penilaian *face validity* dilakukan bersama-sama dengan pembimbing untuk melihat item-item secara keseluruhan, apakah sudah tepat menggambarkan komitmen profesi dan komitmen organisasi. Kemudian peneliti meminta bantuan pada 5 orang guru untuk melakukan uji keterbacaan. Kelima orang guru tersebut terdiri dari 1 orang guru SD, 1 orang guru SMP, dan 3 orang guru SMA, sedangkan pemberian kuesioner sendiri dilakukan dengan cara menitipkan pada teman dan dikirim melalui email. Peneliti menanyakan pendapat mereka mengenai instruksi pengisian, pernyataan-pernyataan dalam *item*, pilihan jawaban, dan bahasa. Setelah kuesioner kembali, peneliti memperbaiki kuesioner sesuai dengan *feedback* yang diberikan. Langkah selanjutnya, peneliti membuat kuesioner dalam format *publisher*, memperbanyak kuesioner, dan menyiapkan pulpen dan reward sebagai tanda ucapan terima kasih atas partisipasi responden yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian.

3. 7. 2. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 2 dan 3 Juni 2009 dengan menyebarkan 32 buah kuesioner ke beberapa sekolah dan guru yang merupakan kenalan peneliti. Sekolah yang digunakan untuk uji coba adalah SMKN 50 dan SMAN 103 Jakarta. Responden yang digunakan pada uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan digunakan pada saat pengambilan data nantinya. Dari 32 kuesioner yang disebar, 2 buah tidak terisi dengan baik sehingga kuesioner yang masih bisa digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas tersisa 30 buah.

3. 7. 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penyebarkan kuesioner dilakukan dalam kurun waktu 4 hingga 9 Juni 2009 dengan cara mendatangi sekolah-sekolah dan menitipkan kuesioner pada guru kenalan peneliti. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner pada kenalan yang

dititipkan kuesioner agar pengisian kuesioner dapat dilakukan dengan baik. Sekolah yang didatangi peneliti adalah SMPN 207 Jakarta, SMKN 50 Jakarta, dan SMAN 103 Jakarta. Sedangkan kuesioner yang dititipkan pada kenalan peneliti disebar ke SMAN 8 Jakarta dan SMAN 92 Jakarta. Selain melalui sekolah, peneliti juga meminta kepada guru secara perorangan dan menitipkan kuesioner pada kenalan peneliti yang memiliki teman atau keluarga yang berprofesi sebagai guru. Selama 5 hari pengambilan data, peneliti menyebarkan sebanyak 100 kuesioner, namun yang kembali hanya 98 kuesioner. Dari 98 kuesioner yang kembali, 31 tidak dapat diolah karena tidak terisi dengan baik (seperti pernyataan yang terlewat untuk diisi dan data kontrol yang tidak lengkap), sehingga jumlah total kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 67 buah.

3. 7. 4. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah penelitian, peneliti melakukan pengujian statistik pada data yang telah terkumpul. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan perhitungan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 10.1. Teknik statistik yang digunakan antara lain adalah:

a. Korelasi Pearson

Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara komitmen profesi dengan komitmen organisasi.

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden serta gambaran tingkat variabel.

c. *One-way* ANOVA

One-way ANOVA digunakan untuk melakukan analisis tambahan terhadap data responden. *One-way* ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mean pada dua kelompok atau lebih.